

**PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MENGUASAI BAHAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI**

**Nona Merjuna Sianipar¹, Monica Sales Situmorang², Redopri Ramayana Saragih³,
Murni Asri Silaban⁴, Dorlan Naibaho⁵**

monicaselessitumorang@gmail.com¹, nonamerjunasianipar@gmail.com²,
redopriredo002@gmail.com³, asrimurni4@gmail.com⁴, dorlannaibaho4@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

Teachers are an important part of education. Professional teachers are teachers who have the skills needed to carry out their duties. One of the competencies that must be possessed by the teacher is the teacher's ability to master and further develop other teaching materials, because teaching materials are components. This is very important in learning and is an important part of determining student success. Research results on mastery of teaching materials for religious education and Christian morals, namely that teachers need the ability to master and design teaching materials, select and collect material as optimally as possible to help students achieve competency standards and core competencies, compose learning activity material where the material is sorted based on existing competency standards and basic competencies, identifying materials that are accepted and those that are not from the Curriculum Development Book. As for teacher professionalism in developing learning materials, the more professional a teacher is, the easier it is for him to develop teaching materials. Professional teachers master curriculum-based materials, develop their creativity through exchanging experiences between teachers, develop and use mass media and print media, develop through educational seminars, workshops and self-study. Supporting factors and obstacles to the development of teaching materials are internal factors, namely the ability to participate in the wishes of the Christian Religious Education Teachers and external factors, namely the condition of infrastructure facilities and support from other parties.

Keywords: Professionalism of Christian Religious Education Teachers, Professional Qualifications, Teacher Responsibilities

Abstrak

Guru merupakan bagian penting dari pendidikan. Guru Profesional adalah guru yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru dalam menguasai dan mengembangkan lebih lanjut bahan ajar lainnya, karena bahan ajar merupakan komponen. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan bagian yang penting untuk ditentukan keberhasilan siswa. Hasil Penelitian tentang penguasaan bahan ajar pendidikan agama dan akhlak kristiani yaitu guru membutuhkan kemampuan menguasai dan merancang bahan ajar, memilih dan mengumpulkan materi seoptimal mungkin untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi inti, menyusun materi kegiatan pembelajaran dimana materi diurutkan berdasarkan SK dan KD yang ada,

mengidentifikasi bahan-bahan yang diterima dan yang bukan dari Buku Penyusunan Kurikulum. Adapun profesionalisme guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, semakin profesional seorang guru, semakin mudah baginya untuk berkembang bahan ajar. Guru profesional menguasai materi berdasarkan kurikulum, mengembangkan kreativitas mereka melalui pertukaran pengalaman antara guru, mengembangkan dan menggunakan media massa dan media cetak, mengembangkan melalui seminar pendidikan, lokakarya dan belajar mandiri. Faktor pendukung dan hambatan pengembangan bahan ajar adalah faktor internal yaitu kemampuan berpartisipasi keinginan guru bahasa PAK itu sendiri dan faktor eksternal yaitu keadaan fasilitas Infrastruktur dan dukungan dari pihak lain.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru PAK, Kualifikasi Profesi, Tanggung Jawab Guru

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru. Sosok atau peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam program pendidikan terutama pendidikan Agama Kristen, karena guru mempunyai tugas utama untuk mengajar anak-anak di sekolah. Menjadi seorang guru adalah profesi yang tidak mudah. Banyak yang belum kita ketahui tentang bagaimana menjadi seorang guru.

Sebagai calon guru ada beberapa hal yang harus diketahui bagaimana menjadi guru yang profesional dan juga syarat-syarat menjadi seorang guru profesional. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi dan mengembangkannya. Karena komponen ini merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam mendidik peserta didik. Namun terlebih dahulu kita harus tahu tentang pengertian profesi keguruan.

Pendidikan dalam Perjanjian Lama berlanjut ke Perjanjian Baru. Pada masa Perjanjian Baru, Yesus menjadi fokus utama pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud termasuk perihal belajar dan mengajar. Kata yang digunakan untuk menjelaskan belajar dan mengajar adalah, pertama, didasko yang berarti "mengajar". Istilah ini paling banyak digunakan untuk menerangkan tentang tugas Yesus mengajar. Kedua, paideuo yang berarti "memberikan bimbingan, mengajar melatih" (Kis. 7:22), Keuga, nouatheten yang berarti "mempertajam pikiran" (1 Kor. 4:14). Keempat, katekeo yang berarti "mengemukakan informasi, menyampaikan fakta" (Luk. 1:4), Kelma, matheteno yang berarti "menjadikan murid" (Mat. 28:19). Keenam, oikodemeo yang berarti "membangun, membentuk" (1 Kor. 3:9), dan ketujuh, manthano berarti "belajar melahi praktik" (Ibr. 5:8)".¹

¹ BS Sulbar, Mergui Guru Pot Seal peng Kami (Bonding Kalam Hidupu 2000). 17-18

Pendidikan Agama Kristen merupakan dasar alkitabiah yang perlu dijabarkan dan dikembangkan menjadi pusat proses pendidikan. Alkitab menjadi visi, nilai dan gerakan dalam kerangka pendidikan. Dengan demikian, Alkitab mengalir dalam proses pembelajaran di mana proses itu bisa berjalan dengan baik bila unsur-unsur yang terkait saling mendukung. Unsur-unsur tersebut menyangkut pendidik, anak didik, kurikulum, tujuan, dan metode

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel jurnal ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penjelasan secara detail tentang apa yang secara objektif sesuai dengan permasalahan belajar siswa. Metode kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari proses pembelajaran sastra dengan berbagai studi literatur, sehingga melahirkan teori deskriptif tentang profesionalisme guru PAK dalam menguasai bahan pembelajaran Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

a. Pengertian Guru

Menurut "Pengembangan Profesi Guru" karya Mujtahid, definisi guru adalah individu yang pekerjaannya atau profesinya adalah mengajar. Guru adalah seorang profesional pendidikan yang bertugas untuk mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Definisi guru adalah orang yang memberikan pengajaran, mendidik, memberikan arahan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Sri Minarti merujuk pada pandangan ahli bahasa Belanda J.E.C. Gericke dan T. Toorda yang menjelaskan bahwa guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti penting, terhormat, dan pengajar. Guru adalah sebuah jabatan, posisi, dan profesi bagi individu yang mengabdikan diri dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara formal dan sistematis.

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar dan menengah.²

b. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi. Istilah profesi, berasal dari kata Profession mengandung arti sama dengan occupation yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dalam pengertian lain profesi adalah kedudukan atau jabatan yang memerlukan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pendidikan yang bersifat teoritis dan praktek yang dapat diuji kebenarannya.

Di sini dipahami bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan seseorang apabila dia telah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut.

Ada beberapa alasan yang rasional sehingga tugas mengajar disebut sebagai profesi yaitu :

1. Bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang pelaksanaan yang mantap dan mengendalikan nya dengan baik. Tugas mengajar harus di dasarkan atas sebuah sistem.
2. Pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan mengajar
3. Mengajar di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama dalam masa pendidikan dan latihan sejak pendidikan dasar sampai pendidikan tenaga keguruan.

Guru yang yang professional memiliki karakter seperti :

- 1). Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dalam bidang yang ditekuni.
- 2). Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuni
- 3). Memiliki karakter / kepribadian yang membuat guru merasa dihargai, dibanggakan, dan di terima oleh peserta didik
- 4). Mampu mengembangkan potensi anak didik dan meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Kualifikasi Profesi Guru Agama Kristen

a. Guru Agama Kristen yang Profesional

² Safitri Dewi, Menjadi Guru Profesional (Riau, PT. Indragiri Dpt Com, 2019), hlm.5

Guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional adalah guru dengan kualifikasi yang berbeda-beda (pengetahuan, keterampilan dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Kualifikasi yang dibutuhkan Harta milik guru berdasarkan UU Guru No. 14 Tahun 2005 dan Dosen dalam Pasal 10(1) Bab IV yang berbunyi: “Kualifikasi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan “Kompetensi profesional diperoleh melalui pelatihan profesional”.³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 18 Tahun 2007 tentang Guru, menyatakan bahwa itu adalah bagian dari kompetensi guru kualifikasi profesional. Dalam hal ini, kualifikasi profesional yang diinginkan adalah kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran secara komprehensif dan dalam Keahlian para guru bahasa Indonesia juga dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari proyek pengembangan Pelatihan Guru (P3G) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Intinya Menurut P3G, kualifikasi guru dimulai salah satunya dengan analisis tugas guru sebagai guru, mentor atau manajer kelas. Ada 10 keterampilan Guru menurut P3G yaitu:

1. Manajemen Material
2. Mengelola program belajar mengajar
3. mengelola kelas
4. Penggunaan media dan sumber belajar
5. Penguasaan dasar-dasar pendidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Penilaian pembelajaran
- 8 Kenali fungsi dan layanan konsultasi
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami dan menginterpretasikan hasil penelitian untuk tujuan pengajaran.⁴

b. Kualifikasi Profesi Guru Agama Kristen

Kualifikasi profesi yang harus dimiliki Guru Agama Kristen dalam pendidikan adalah: sebagai berikut:

³ (Mudlofir, 2013, benda 75)

⁴ (Mudlofir, 2013, hlm. 75)

a) Penguasaan bahan, struktur, konsep dan model untuk mendukung pemikiran ilmiah

mata pelajaran yang diajarkan.

b) Pengelolaan standar kompetensi profesional dan kompetensi dasar diajari

c) Mengembangkan materi pembelajaran yang disampaikan secara kreatif

d) Mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan melalui kegiatan praktikum tindakan reflektif

e) Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembangunan sendiri.⁵

Dengan demikian kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Kristen berkembang. Belajar adalah kemampuan seorang guru secara umum menciptakan situasi yang dapat mendorong kegiatan belajar siswa. Kualitas pembelajaran yang optimal tercapai. Dimana guru tahu bagaimana menggunakan materi. Materi pembelajaran bahasa arab dan cara mengembangkannya serta siswa. Memahami dan mudah memahami pokok bahasan untuk mencapai tujuan mempelajari materi atau materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai siswa sesuai dengan keterampilan dasar mencapai standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada unitnya pelatihan tertentu. Subjek juga dapat diartikan sebagai materi yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap dibimbing oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditentukan lokasi.

Menurut Sadjati, Abdul Hamid menyatakan bahwa bahan ajarnya bagus unik dan spesial. Eksklusivitas berarti bahwa bahan ajar hanya dapat digunakan oleh kelompok sasaran tertentudalam pelajaran tersendiri. Meskipun khusus berarti bahwa bahan ajar dirancang dengan cara ini hanya untuk mencapai target audiens tertentu dan penerapan sistem juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa yang menggunakannya.⁶

3. Tanggung Jawab Guru

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Hal itu didasarkan pada tugas dan fungsinya sebagai ujung tombak dalam aktivitas

⁵ Hanafiah, N & Suhana, C. (2012). Konsep, Strategi Pembelajaran. Bandung: Reflika Editama

⁶ Hamid, A. (2008). Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media). Malang : UIN-Malang Press

pembelajaran di kelas Kelas sebagai unit pendidikan dan manajemen terkeci merupakan kunci pokok dalam keberhasilan pendidikan secara lebih besar.

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam mengaran kewajiban dan tugasnya terletak pada upaya pervegiatan profesionalisme yang kurang diperhatikan secara maksimal. Tanggung jawab peningkatan kemampuan professional guru tenetak pada 1) individu guru yang bersangkutan. 2) lembaga penghasil tenaga keguruan, 3) organisasi profest tan 4) sekolah yang menaungi guna yang bersangkutan Peningkatan kemampuan professional guru saat ini mentpakan aktivitas yang berkelanjutan bukan sekedar kegiatan insidental semata Kegiatan-kegiatan insidental yang sering dilakukan pada ma tampau kurang membawa perubahan yang mendasar dalam Strategi peringkatan kemampuan profession dapat dilakukan baik secara individual maupun kolektif. Tuntutan perkembangan global adalah professional dalam segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan yang dalam hal ou dan sudut sumber daya manusia khususnya guru Penguatan yang berkelarutan (contmun improvement) akan membawa perunahan kemampuan profesional guru secara berkelanjutan pula.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru membutuhkan keterampilan dan keberhasilan guru dalam penguasaan dan desain materi pembelajaran serta dalam pemilihan materi yang optimal mungkin untuk mendukung peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Hal yang harus diperhatikan saat memilih bahan pembelajaran, yaitu jenis, ruang lingkup, urutan dan perlakuan materi pembelajaran itu.

Guru professional akan menguasai materi berdasarkan silabus yang diberikan, mengembangkan kreativitas mereka melalui pertukaran pengalaman antara guru, mengembangkan media pembelajaran dan menggunakan media massa dan media cetak. Pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan seminar, workshop, belajar mandiri.

Faktor pendukung dan penghambat dari guru memegang peranan penting pengembangan bahan ajar, yaitu a) sarana dan prasarana infrastruktur, b) keterampilan guru itu sendiri, c) memiliki keterampilan khusus yang sedang dipersiapkan melalui program

⁷ Purwanto Agus Nurtanio,2008,Peningkatan Profesionalisme Guru,jurnal jurusan filsafat dan Sisiologi, 9 (1)

pendidikan atau kejuruan, d) peningkatan kapasitas kemampuan (keterampilan yang dikuasai dan kemampuan khusus, e) pendapatan ini remunerasi yang sesuai untuk spesialisasi mereka. Serta faktor-faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan dari guru lain, masyarakat sekitar dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholid, N. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: Presisi Cipta Media.
- G.P, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, Halid; Adu, La; Muzakkir, H;. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purwanto, N. A. (2008). Peningkatan Profesionalisme Guru. *Fondasia*.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan: Indragiri Dot Com.
- Suyanto; Jihad, Asep;. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tenouye, D. (2021). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Belajar dan Mengajar di Sekolah*. Banyuman: Amerta Media.
- Utami, Indah Hari; Hasanah, Aswatun;. (n.d.). Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta.
- Zebua, S. (2020). *Sibernetik dalam Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*. Klaten: Lakeisha.
- Zulkifli; Royes, Nadjamuddin;. (2018). Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*.